

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI
4123/KOM-D/SD-S1/2020

PENERAPAN JURNALISME BENCANA DI MEDIA *ONLINE*
(Studi Pada Media Antarariau.com dalam Liputan Berita Banjir di
Provinsi Riau Tahun 2019)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Oleh:**ANNISATUL HUSNA****NIM.11643200352**

ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Annisatul Husna
NIM : 11643200352
Judul : PENERAPAN JURNALISME BENCANA DI MEDIA *ONLINE* (Studi Pada Media Antarariau.com dalam Liputan Banjir di Provinsi Riau Tahun 2019).

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 12 Agustus 2020

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.



Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Yantos, S.I.P., M.Si
NIP. 19710122 200701 1 016

Sekretaris/ Penguji II

Muhlis, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680517 200501 1 009

Penguji III

Sudanto, S.Sos., M.LKom
NIP. 19801230 200604 1 001

Penguji IV

Rafdeadi, S.Sos.L, MA
NIP. 19821225 201101 1 011

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah membaca, meneliti, dan memberi petunjuk serta melakukan perubahan seperlunya terhadap penulis skripsi saudara :

Nama : **Annisatul Husna**
NIM : **11643200352**
Judul : **"PENERAPAN JURNALISME BENCANA DI MEDIA ONLINE (Studi Pada Media Antarariau.com dalam Liputan Berita Banjir di Provinsi Riau Tahun 2019)"**

Kami selaku Dosen Pembimbing menyetujui bahwa riset skripsi diatas sudah dapat diajukan pada Ujian Skripsi/Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pembimbing

Mustafa M.IKom
NIP.130 417 024

Mengetahui
Ketua Fakultas Ilmu Komunikasi

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si.
NIP. **196911181896032001**
NIP. 196911181996032001

Jilidungi Undang-Undang

1 mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و علم الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
 Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Nama : Annisatul Husna
 NIM : 11643200352
 Judul : **“PENERAPAN JURNALISME BENCANA DI MEDIA
 ONLINE (Studi Pada Media Antarariau.com dalam Liputan
 Berita Banjir Tahun 2019”**

Telah diseminarkan pada :

Hari : Sabtu
 Tanggal : 04 April 2020

Dan dapat diterima untuk penulisan skripsi. Selanjutnya sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 20 April 2020

Penguji I

Mardiah Rubhani, M.Si
 NIP. 197903022007012023

Penguji II

Suardi, M.I.Kom
 NIP. 19780912201411003

a. Tugaspun hanya untuk keperluan penulisan, penelaah, peninjauan, penyusunan laporan, peninjauan atau uraian suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- d. Penguasaan hanya untuk keperluan penulisan, penelaah, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan surat atau uraian suatu masalah.
- b. Penguasaan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annisatul Husna

Nim : 11643200352

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : **Penerapan Jurnalisme Bencana di Media *Online*** (Studi Pada Media Antarariau.com dalam Liputan Banjir di Provinsi Riau Tahun 2019).

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulis skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk laporan maupun kegiatan yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sepenuhnya, apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar komunikasi yang telah diperoleh dari Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau serta undang-undang yang berlaku.

Demikian Surat ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan pihak manapun

Pekanbaru, September 2020

Yang Membuat Pernyataan,

Annisatul Husna

Nim. 11643200352

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Annisatul Husna
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul : PENERAPAN JURNALISME BENCANA DI MEDIA ONLINE (Studi Pada Media Antarariau.com dalam Liputan Berita Banjir di Provinsi Riau Tahun 2019)

Jurnalisme bencana adalah kegiatan jurnalistik yang berhubungan dengan liputan peristiwa bencana, dimana media memberitakan suatu peristiwa bencana dengan menerapkan prinsip liputan bencana dan fase-fase liputan bencana. Kini jurnalisme bencana menjadi bahasan penting dalam dunia jurnalistik karena negara Indonesia merupakan negara yang rentan dilanda bencana. Namun pemberitaan mengenai bencana selama ini selalu menuai kritik dan cenderung lebih banyak menampilkan sisi dramatis. Penelitian ini menggunakan teori penerapan Edwar III, Emerson Gindle dan Mize. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian diuraikan dengan metode deskriptif kualitatif. Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana media Antarariau menerapkan jurnalisme bencana ketika melakukan liputan bencana dilapangan Informan penelitian ada 3 orang yaitu Kepala Biro (Redaktur) dan wartawan. Hasil dari temuan peneliti yaitu jurnalis media Antarariau.com telah memahami konsep jurnalisme bencana, meski dalam prakteknya jurnalis belum maksimal menerapkan setiap prinsip jurnalisme bencana baik pada fase prabencana, tanggap bencana dan pascabencana.

Kata Kunci : Jurnalisme bencana, bencana, Antarariau, Fase bencana

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Annisatul Husna
Department : Communication
Title : APPLICATION OF DISASTER JOURNALISM IN ONLINE MEDIA (Study on Antarariau.com Media in Flood News at Riau Coverage in 2019)

Disaster journalism is journalism that deals with coverage of disaster events, while the media reports on disasters by applying the principles of disaster coverage and phases of disaster coverage. Now disaster journalism is an important topic in the world of journalism because Indonesia is a country that is vulnerable to disaster. But the news about disasters so far has always drawn criticism and tends to show more dramatic side. Therefore the purpose of this study is to determine the extent to which Antarariau media applies disaster journalism when reporting on disasters in the field. Data collection techniques by interview, observation and documentation. There were 3 research informants, namely the Bureau Chief (Editor) and reporters. The results of the researcher's findings namely the media journalist Antarariau.com have understood the concept of disaster journalism and although in practice the journalists have not optimally applied every principle of disaster journalism to the pre-disaster, disaster response and post-disaster phases.

Keyword: Disaster journalism, disaster, Antarariau, Disaster phase

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. Tuhan Semesta Alam yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah Saw. Rasul pemberi syafaat di akhirat kelak, penuntun umat menuju jalan yang diridhoi oleh Allah Swt.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada di sekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. maka dari itu tak lupa pula penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung baik berupa tenaga atau sumbangan pemikiran. Rasa terima kasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Prof. Dr.KH. Akhmat Mujahidin, M.Ag, M.Ag. Wakil Rektor I Drs. Suryan A. Jamrah, M,A Mpd. Dan Wakil Rektor III Drs. H. Promadi, Ph.D serta seluruh jajaran dan pegawai selingkungan Rektorat
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA RIAU, Bapak Dr.Nuridin M.A, Wakil Dekan I Dr.Masduki Afandi, M.Ag, Wakil Dekan II Dr.Toni Hartono, M.Si dan Wakil Dekan III Dr. Azni, M. Ag serta seluruh jajaran dan pegawai selingkungan fakultas
3. Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA RIAU Ibu Dra. Atjih Sekaesih M.Si dan sekretaris jurusan Ilmu Komunikasi.bapak Yantos M.Si serta seluruh jajaran dosen dan pegawai sejurusan Ilmu Komunikasi
4. Pembimbing Skripsi Bapak Mustafa,M.Ikom, yang telah banyak membantu, meluangkan waktu, pikiran dan tak bosan memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Penasehat Akademik, Bapak Dr.Toni Hartono, M.Si yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan nasehat. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimah kasih atas ilmu yang telah diberikan, semoga menjadi bekal dan berkah yang baik bagi penulis dalam menjalani kehidupan.
7. Kepala Biro LKBN Antara Riau, Bapak Riski Maruto, serta jurnalis LKBN Antara Riau Ibu Frislidia dan Anggi Ramadhoni yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian dan praktek kerja lapangan.
8. Kepala Perpustakaan UIN SUSKA RIAU dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah melengkapi referensi buku dan sumber literatur guna menyelesaikan skripsi penulis.
9. Ayahanda Asman dan Ibunda Sumiarti tercinta yang telah begitu tulus dan ikhlas mengasuh, mendidik serta mengorbankan materi dan moril demi penulis untuk menyelesaikan kuliah dan do'a serta dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
10. Saudara sekandung Mirna Oktari, S.pd, Uhaila Lathifi dan Fadil Martias yang telah memberikan semangat dan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima Kasih teramat dalam Khususnya Kepada diri Saya Sendiri yang telah berjuang siang dan malam dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat tercinta Windani Gurning, Diana Sartika, Wira Sasmita, Syafniati Ramadani, Mai Sela Rosa Elsarena, Anio Safitri, Meri Andani, Syarah Syahyu, Weni Wirdaningrum, Camellia, Dhea Anmelia, Nadia Sasmita, Yelni Sawitri yang telah memberikan motivasi dan Dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman terbaik Rahmat Ramadhan, Danil Ananda, Ade Yuliansyah Putra, Wiki Nadia Agustina, Eka Novia yang telah memotivasi dan mengingatkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Teman-Teman Magang Antarariau Amerita Syahril, Windani Gurning dan Salman Alfasri yang telah membantu dan memberi motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

15. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Ilmu Komunikasi dan jurnalistik angkatan 2016 khususnya yang telah banyak membantu baik dari segi pemikiran, perhatian dan bantuannya, penulis ucapkan terima kasih.

Serta seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya. Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukan, saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua kalangan yang membutuhkan baik kalangan akademis, maupun masyarakat luas pada umumnya. *Amin.*

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis,

Annisatul Husna

NIM. 11643200352

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DARTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Penegasan Istilah	4
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Kegunaan Penelitian	5
1.6. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Kajian Terdahulu.....	8
2.2. Kajian Teori.....	10
2.3. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODOLOGI PENEELITIAN.....	27
3.1. Metode Penelitian.....	27
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.3. Sumber Data Penelitian	28
3.4. Teknik Pengumpulan Data	28
3.5. Validasi Data	29
3.6. Teknik Analisa data.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM.....	32
4.1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Media ANTARA Riau	32
4.2 Visi dan Misi ANTARA Riau	35
4.3. Struktur Perum LKBN Biro Riau.....	36
4.4. Berita Liputan Bencana Banjir di Riau Tahun 2019.....	37

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
	5.1. Hasil Peneltian.....	40
	5.2. Pembahasan	62
BAB VI	PENUTUP	73
	6.1. Kesimpulan.....	73
	6.2. saran	74

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Fase Jurnalisme Bencana	16
Tabel 3.1 Daftar Nama Informan	28
Tabel 4.1 Struktur Perum LKBN Antara Biro Riau.....	36
Tabel 4.2 Daftar Berita Banjir Antarariau.com.....	38
Tabel 5.1 Penerapan Prinsip-Prinsip Liputan Bencana.....	67
Tabel 5.2 Penerapan Fase-Fase Liputan Bencana.....	71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Peneliti	26
--	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu wilayah yang rawan terhadap bencana. Bahkan beberapa tahun belakangan ini Negara Indonesia dikenal oleh dunia luar karena pemberitaan mengenai bencana alam yang tidak pernah hentinya. Bencana alam merupakan fenomena alam yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan dan kehancuran lingkungan yang pada akhirnya menyebabkan korban jiwa dan kerugian. Menurut etimologi bencana Banjir merupakan suatu kondisi dimana di suatu wilayah terjadi peningkatan jumlah air yang tidak tertampung dalam saluran-saluran air sehingga meluap dan menggenangi wilayah atau sumber-sumber kehidupan manusia.¹

Pada Akhir tahun 2019 Provinsi Riau kembali dilanda bencana banjir, hal itu diakibatkan oleh faktor curah hujan yang cukup tinggi. Salah satu peristiwa banjir yang terjadi di Provinsi Riau yaitu di wilayah Kampar, tingginya intensitas hujan membuat pemerintah Kabupaten Kampar terpaksa membuka pintu bendungan PLTA Koto Panjang sehingga membuat sebagian wilayah Kabupaten Kampar terendam oleh banjir. Akibatnya ribuan rumah warga terendam dan mengalami kerugian yang cukup besar.

Pemberitaan bencana banjir diatas dapat dikatakan sebagai isu “*seksi*” dalam sebuah media massa sehingga banyak dari berbagai media massa baik online, elektronik maupun cetak berlomba-lomba untuk memberitakan bencana banjir. Bahkan pemberitaan banjir ini juga merupakan salah satu isu yang diberitakan oleh media Antarariau. Hubungan antara jurnalis dan peristiwa bencana disadari karena sifat informasinya yang begitu penting untuk diketahui oleh masyarakat. Dalam praktiknya jurnalisme bencana mampu berperan lebih jauh dalam mengedukasi khalayak tentang kebencanaan, Meskipun munculnya sebutan jurnalisme bencana dalam peliputan dinilai tidak lah mudah, dari

¹ Ella Yulaelawati, *Mencerdasi Bencana: Banjir, Tanah Longsor, Tsunami, Gempa Bumi, Gunung Api, Kebakaran*. (Grasindo, 2008).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebanyakan kasus yang ditemukan jurnalis dibuat dilema ketika berada pada situasi di tengah-tengah korban bencana. Disatu sisi dilema karena tuntutan profesi sedangkan disisi lain nilai kemanusiaan juga menjadi peran batin, pasalnya peliputan bencana dinilai memiliki risiko dan tanggung jawab tersendiri bagi seorang jurnalis.²

Praktik jurnalisme bencana di awal kemunculannya memang masih menuai kritik, dimana media di Indonesia masih berkuat dengan mendramatisasi berita. Kebanyakan jurnalis terjebak pada keasyikan membesar-besarkan peristiwa tanpa memikirkan efek yang dirasakan oleh korban. Pemberitaan yang kurang akurat dan cenderung mengedepankan sensasi dianggap sebagai praktik jurnalistik yang kurang mempertimbangkan dampak psikologis khalayak. Selain pemberitaan yang kurang akurat, masalah kualitas dan kredibilitas berita yang belum final terverifikasi juga menimbulkan menimbulkan mispersepsi dan misinterpretasi fakta.³ dimana demi mengejar kecepatan, banyak media online menyajikan berita yang tidak etis dan relevan bagi publik.⁴

Permasalahan dalam pemberitaan mengenai bencana yang sering ditemukan adalah media sering kali mengabaikan proses pemberitaan yang sesuai untuk tiap fase liputan bencana, yaitu fase prabencana, fase tanggap bencana dan fase pascabencana. Hal ini dapat dilihat dari hasil pemberitaan di media *online*, dimana banyak media yang nyaris tidak memberitakan kondisi korban bencana pada fase pasca bencana dan rehabilitasi. Padahal proses rekonstruksi dan rehabilitasi harusnya dihadirkan oleh media yang berguna untuk memberikan edukasi kepada korban dalam proses bertahan hidup dan mengantisipasi bencana berikutnya.⁵

² Muh. Hamdan, Nurlelah Abbas, and A. Fauziah Astrid, "Performa Jurnalis Televisi Pada Implementasi Jurnalisme Bencana Di Makassar," *Jurnal Public Relations Indonesia* 3, No.2 (November 2019).

³ J. Heru Margianto and Asep Syaifullah, *Media Online: Antara Pembaca, Laba, Etika Dan Problematika Praktik Jurnalisme Online Di Indonesia* (Jakarta: Divisi Penyiaran dan Media Baru AJI Indonesia, 2010).

⁴ "Problem Etika Dalam Jurnalisme Daring Remotivi," accessed January 20, 2020, <http://www.remotivi.or.id/amanat/202/Problem-Etika-dalam-Jurnalisme-Daring>.

⁵ Ahmad Arif, *Jurnalisme Bencana Bencana Jurnalisme* (Kepustakaan Populer Gramedia, 2010).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Sesuai dengan fungsi Pers yang tertuang dalam Undang-Undang No 40 tahun 1999 sebagaimana yang dijelaskan dalam pasal 3 ayat 1 dan 2 adalah pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, kontrol sosial, dan sebagai lembaga ekonomi. Pers harusnya dapat menyajikan berita informatif kepada khalayak dan memberikan pendidikan dalam melihat isu dunia yang sedang berkembang. Kemunculan polemik yang berada di tengah masyarakat menjadi salah satu tanggung jawab pers dalam memberitakan sebuah fenomena yang berlangsung. Sehingga pers juga dapat memberikan kontrol sosial yang ada di masyarakat.⁶

Menurut Fajar Iqbal jurnalisme bencana tidak hanya sekedar bagaimana jurnalis meliput bencana, tetapi juga bagaimana pemberitaan tentang musibah tersebut dapat di laporkan secara proporsional dan tidak mendramatisi. Dramatisi yang dimaksud adalah menyajikan berita yang bersifat hiperbolik dan melebih-lebihkan fakta dengan maksud menimbulkan efek dramatis bagi pembacanya. Atas dasar itu wartawan Indonesia wajib mentaati kode etik jurnalistik serta memahami prinsip-prinsip jurnalisme bencana demi menjaga standar kualitas kerja wartawan dan untuk melindungi khalayak masyarakat dari dampak yang merugikan atas kekeliruan wartawan.⁷

Untuk menghindari kesalahan dalam liputan bencana, penerapan jurnalisme bencana pada media online saat ini sangat dibutuhkan, dimana media perlu membekali jurnalis dengan pelatihan khusus bencana agar jurnalis mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan keselamatan diri untuk bertahan ketika melakukan liputan bencana di lapangan. Wartawan yang memiliki pemahaman tentang jurnalisme bencana akan mempunyai rasa tanggung jawab dalam menyajikan berita dan akan menghindari penyajian berita yang bersifat mendramatisi. Dalam liputan bencana tentu saja tidak hanya sekedar membutuhkan keberanian mental atau modal nekat seorang jurnalis saja, tetapi

⁶ Kusmadi and Samsuri, *UU Pers Dan Peraturan-Peraturan Dewan Pers* (Jakarta: Dewan Pers, 2012).

⁷ "Pemahaman Jurnalis Mengenai Konsep Jurnalisme Bencana (Wawancara Lima Wartawan Media Cetak, Televisi Dan Media Online ,” *Universitas Indonesia*, Skripsi, 2012.

membutuhkan persiapan serta strategi peliputan sesuai karakter peristiwa bencana alam yang akan dihadapi.

Dalam menerapkan jurnalisme bencana tentu jurnalis harus dibekali dengan pemahaman mengenai prinsip dan fase liputan bencana. yaitu; Pertama, Prinsip Akurasi. Kedua, Prinsip Kemanusiaan (*human elements*). Ketiga, pemberian porsi suara korban berupa keluhan, harapan, keinginan dan rasa sedih. Keempat, prinsip sisi lain peristiwa dimana jurnalis menyampaikan pemberitaan bencana secara terus-menerus dengan menjadi anjing pelacak (*watchdog*) dan berperan penring sebagai pemberi peringatan bencana kepada masyarakat.⁸ Selain itu jurnalis harus memahami fase liputan bencana mulai dari fase prabencana, tanggap bencana dan pascabencana.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui penerapan jurnalisme bencana dalam pekerjaan jurnalistik. Dalam penelitian dengan judul **“PENERAPAN JURNALISME BENCANA DI MEDIA ONLINE (Studi Pada Media Antarariau.com dalam Liputan Berita Banjir Tahun 2019)”**.

1.2. Penegasan Istilah

1. Penerapan Jurnalisme adalah suatu tindakan mempraktikkan suatu teori, metode dan hal yang berhubungan dengan jurnalistik yaitu, peliputan, pengumpulan, penulisan dan publikasi berita. Dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan kepentingan yang diinginkan suatu kelompok dan golongan yang telah terencana sebelumnya.
2. Jurnalisme Bencana adalah kegiatan jurnalistik dalam mencari, memperoleh, dan menyampaikan informasi mengenai kondisi bencana jumlah korban dan juga perkembangan setelah bencana terjadi yang sesuai dengan prinsip dan fase liputan bencana.
3. Media Online adalah media massa atau saluran komunikasi yang tersaji secara online di situs web (website) internet. Secara umum media online

⁸ Ignatius Haryanto, “Performa Media, Jurnalisme Empati, Dan Jurnalisme Bencana: Kinerja Televisi Indonesia Dalam Peliputan Bencana (Kasus Liputan TV One Terhadap Hilangnya Air Asia QZ 8501)” 8, No. 1 (June 2016).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islam University of Sultan Syarif Kasim Riau

bisa dimaknai dengan sebagai sarana komunikasi secara online yang diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara.

4. Wartawan adalah seseorang yang melakukan kegiatan jurnalistik atau orang yang secara teratur menuliskan berita (berupa laporan dan tulisannya dikirim dan di muat di media massa). Laporan ini lalu dipublikasikan dalam media masa seperti Koran, televisi, radio, majalah film dan internet.
5. Liputan berita adalah proses pengumpulan data dan informasi lapangan yang dilakukan oleh reporter dan wartawan dimana proses ini bisa berupa wawancara dengan sejumlah narasumber. Peliputan berita, diartikan sebagai sebagai proses pengumpulan datadan informasi dilapangan yang dilakukan jurnalis (wartawan dan reporter).
6. Antarariau.com adalah salah satu situs berita yang ada di Provinsi Riau. Antarariau.com merupakan portal berita online milik Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara Biro Riau yang beralamat di Jalan Sumatera Nomor 4 Pekanbaru, Riau. LKBN Antara Biro Riau adalah kantor berita milik pemerintah Indonesia yang berbadan hukum dengan kantor berita pusat yang berada di kota Jakarta dengan nama Antaranews. Sebagai perusahaan umum (perum) BUMN, seluruh modalnya dikuasai oleh negara, seperti diatur dalam pasal 1 ayat 4 UU Nomor 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.1

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah “Bagaimana penerapan jurnalisme bencana pada wartawan media *online* antarariau.com dalam liputan berita banjir tahun 2019?

1.4.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan batasan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah “Mengetahui penerapan jurnalisme bencana pada wartawan media *online* antarariau.com dalam liputan berita banjir tahun 2019”.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1.5. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi yang bermanfaat dalam pengembangan penelitian Ilmu Komunikasi, khususnya bagi pengembangan penelitian yang berkaitan dengan penerapan jurnalisme bencana pada media *online*.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada wartawan media online di Kota Pekanbaru agar mampu bekerja secara profesional dan berintegritas.

3. Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dan sumber bacaan yang bermanfaat bagi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1.6. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah tujuan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab ini akan diuraikan tentang kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Sementara pada bab ini berisikan uraian mengenai tempat peneliti melakukan penelitian, yaitu Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara Biro Riau di jalan Sumatera Nomor 4 Pekanbaru. Dalam bab ini akan dibahas dan dijelaskan tentang gambaran umum LKBN Antara Biro Riau yang meliputi Sejarah berdiri dan perkembangan LKBN Antara Biro Riau, visi misi dan tujuan, data dan struktur organisasi LKBN Antara Biro Riau.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan tentang uraian dari hasil penelitian berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti. Uraian dari hasil penelitian berdasarkan data yang terkumpul dari lapangan.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini berisikan keseluruhan bab yang ditampilkan dengan digambarkan dalam bentuk kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyelesaikannya. Penelitian terdahulu memudahkan penulis dalam menentukan langkah-langkah yang sistematis untuk penyusunan penelitian dari segi teori maupun konsep. Tinjauan pustaka harus mengemukakan hasil penelitian lain yang relevan dalam pendekatan permasalahan penelitian, konsep-konsep, analisa, kesimpulan, kelemahan dan keunggulan pendekatan yang dilakukan orang lain.

Penelitian terdahulu penulis ingin melihat dari peneliti lain, hal apa yang bisa diteliti dan dengan cara apa, dengan begitu penulis dapat belajar dari kekurangan peneliti lain dan mengisi kekosongan yang tidak atau belum sempat diteliti oleh orang lain, dalam hal ini tentang penerapan jurnalisme bencana di media *online* untuk perkembangan ilmu komunikasi selanjutnya. Adapun penelitian yang relevan dengan penulis lakukan:

1. Adhika Pertiwi, Mahasiswa Universitas Indonesia, Skripsi dengan judul **“Pemahaman Jurnalis Mengenai Konsep Jurnalisme Bencana”**. Pada Skripsi penulis menggunakan paradigma post-Positifis.

Tujuan penelitian ini untuk melihat pemahaman jurnalis dengan indikator prinsip-prinsip jurnalisme bencana yang ideal pada jurnalis. Hasil penelitian menemukan bahwa jurnalis memahami jurnalisme bencana namun dalam praktik peliputan bencana masih belum sesuai dengan ideal jurnalisme bencana.

2. Arnoldus Tarigant, Mahasiswa Universitas Prof. Dr. Soestopo (Beragama) Jakarta, Thesis, **“Penerapan Konsep Jurnalisme Bencana di Televisi (Studi Kasus Penerapan Jurnalisme Bencana di LPP TVRI)”**. Pada thesis ini penulis menggunakan studi kasus.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan jurnalis televisi mengenai konsep jurnalisme bencana baik tentang prinsip liputan maupun



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peliputan tiap fase bencana. Hasil penelitian adalah jurnalis sudah memahami prinsip jurnanisme bencana walau tidak menyeluruh, dan dalam praktik peliputan bencana masih belum bisa di terapkan sesuai dengan konsep ideal jurnanisme bencana

3. Ignatius Haryanto, Mahasiswa Multimedia Nusantara, Jurnal dengan judul **“Performa Media, Jurnalisme Empati dan Jurnalisme Bencana: Kinerja Televisi Indonesia dalam Peliputan Bencana (Kasus Liputan TV One terhadap Hilangnya Air Asia QZ 8501)”**. Pada jurnal tersebut penulis menggunakan metode studi kasus yang diteropong oleh konsep performa media dan konsep teori jurnalisme empati.

Tujuan penelitian ini untuk memaparkan telaah terhadap TV One sebagai salah satu televisi berita di Indonesia, apakah ia melakukan kinerja yang sesuai dengan konsep performa media, dan juga konsep jurnalisme empati atau tidak. Hasil penelitian menemukan bahwa performa media yang ditunjukkan stasiun ini masih jauh dari pembelaan terhadap kepentingan publik melalui pemberitaan yang objektif, profesional, dan menunjukkan empatinya pada korban dan keluarga dalam peristiwa hilangnya pesawat Air Asia QZ 8501.

4. Redi Panuju, Mahasiswa Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Jurnal dengan judul **“Etika Jurnalistik dan Jurnalisme Bencana pada pemberitaan Gunung Agung di Portal Berita Balipost.com”**. pada jurnal tersebut peneliti menggunakan metode intertekstualitas dengan metode analisis isi etnograf.

Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan tentang tradisi pemberitaan jurnalistik siber terkait implementasi kode etik jurnalistik dan juga kaidah jurnalisme bencana. Hasil penelitian Pengamatan terhadap berita di Balipost.com tidak menunjukkan adanya berita mengenai partai politik yang memanfaatkan bencana Gunung Agung untuk pencitraan

5. Filosa Gita Sukmono dan Fajar Junaedi, Mahasiwa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jurnal dengan Judul **“menggegas Jurnalisme Optimis dalam pemberitaan tentang Bencana”**. Pada jurnal

ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari model peliputan, pengolahan, dan pelaporan bencana yang ideal dalam jurnalisme. Hasil penelitian menjelaskan bahwa wartawan harus memiliki kepekaan terhadap bencana dan mengedepankan sensitive bencana.

2.2. Kajian Teori

2.2.1. Teori Pers Tanggung Jawab Sosial (*Social Responsibility Theory*)

Teori pers tanggung jawab sosial dikembangkan oleh Denis McQuail. Teori pers tanggung jawab sosial pada dasarnya tidaklah jauh berbeda dengan sistem pers liberal. Perbedaannya terletak pada penekanan tanggung jawab sosial atas apa yang ditulis ataupun diberitakan. Dalam sistem pers liberal, pers lebih dibebaskan dalam penulisan ataupun memberitakan apapun (asal tidak melanggar norma yang dianut), akan tetapi dalam sistem pers tanggung jawab sosial ini, pers juga dituntut untuk bertanggung jawab atas tulisan atau beritanya kepada publik.⁹

Teori Tanggung Jawab Sosial berasal dari inisiatif orang Amerika Komisi Kebebasan Pers. Pendorong penting, pasar bebas telah gagal untuk memenuhi janji akan kebebasan pers dan menyampaikan masalah yang diharapkan bagi masyarakat. Secara khusus, perkembangan teknologi dan perdagangan pers dikatakan telah menyebabkan kurangnya akses bagi orang-orang dan berbagai kelompok serta rendahnya standar prestasi dalam upaya memenuhi informasi sosial dan moral dari masyarakat.

Dapat dilihat, bahwa Teori Tanggung Jawab Sosial harus berusaha mengaitkan 3 (tiga) prinsip yang agak berbeda. Yakni prinsip kebebasan dan pilihan individual, prinsip kebebasan media, dan prinsip kewajiban media terhadap masyarakat. Kebebasan pers sangatlah penting dalam dunia jurnalistik, namun kebebasan tersebut akan lebih bermakna jika disertai dengan adanya tanggung jawab. Setiap jurnalis tidaklah bisa menjadi sebebaskan-bebasnya dalam

⁹ McQuail and Denis, *Teori Komunikasi Massa* (Jakarta: Erlangga, 1987).

yaitu wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.¹²

Teori tanggung jawab sosial memungkinkan pers bebas tanpa sensor tetapi pada saat yang sama isi pers harus dibahas di panel publik dan media harus menerima kewajiban dari campur tangan publik atau peraturan diri profesional atau keduanya.

2.2.2. Penerapan

Teori penerapan menurut Edward III (1990) dan Emerson Gindle, serta mize menjelaskan bahwa terdapat empat variable kritis dalam implementasi kebijakan public atau program diantaranya, komunikasi kejelasan informasi, konsistensi, ketersediaan sumber daya dan sikap komitmen dalam melaksanakan program atau kebijakan dan standar operasi yang mengatur tata kerja.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn, penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan.

Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat. Dari pengertian beberapa ahli dapat disimpulkan, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2.2.2.3. Unsur-unsur Penerapan

Menurut Wahab “penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya”. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan.
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

¹² Darajat Wibawa, “Meraih Profesionalisme Wartawan” XXVIII, No.1 (June 2012): 113–22.

3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

2.2.3. Jurnalisme Bencana

Jurnalisme berasal dari kata journal yang berarti corang yang melakukan kegiatan jurnaslitik seperti memperoleh, meliput dan mempublikasikan berita. Sedangkan definisi bencana menurut Undang-Undang nomor 24 tahun 2007¹³ adalah peristiwa yang mengancam atau mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam sehingga menimbulkan korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Jadi, Jurnalisme Bencana adalah kegiatan jurnalistik dalam mencari, memperoleh, dan menyampaikan informasi mengenai kondisi bencana, jumlah korban dan juga perkembangan lokasi bencana setelah bencana terjadi yang sesuai dengan prinsip dan fase liputan bencana. Bencana tersebut dikategorikan menjadi tiga, yaitu bencana alam, bencana non-alam dan bencana sosial.¹⁴

Dalam pemberitaan bencana media harus memegang prinsip-prinsip dasar yang bisa menjadi rujukan dalam meliput berita, prinsip tersebut antara lain yaitu:

Pertama, Prinsip Akurasi, akurasi merupakan prinsip yang paling penting dalam sebuah berita bukan hanya akurat dalam mengungkapkan penyebab bencana, melainkan juga akurat dalam menyebutkan waktu kejadian, tempat, nama serta jumlah korban. Media bertanggung jawab untuk memberikan berita yang benar. Dalam peliputan media harus selalu mengecek dan mengecek ulang pada berbagai perkembangan peristiwa dan berbagai informasi yang relevan dengan tidak hanya mengandalkan satu wawancara sumber informasi tetapi dengan banyak sumber informasi. Media sebaiknya juga menjelaskan berbagai prediksi yang mungkin terjadi, lengkap dengan argumentasi, konteks dan tips bagaimana menghadapinya.

¹³ UU Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana – Referensi HAM,” accessed January 31, 2020, <https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-24-tahun-2007-tentang-penanggulangan-bencana/>.

¹⁴ Nurayin Nazarudin, “Jurnalisme Bencana: Sebuah Tinjauan Etis” 1 Nomor 2 (April 2007): 97–188.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, Prinsip kemanusiaan (*Humanis*) media harus menyediakan ruang yang setara bagi semua pihak, terutama perempuan, anak-anak dan kaum *difabel* untuk menyuarakan pendapat mereka. Media juga harus menghormati peraturan mengenai akses media yang dibuat oleh rumah sakit atau institusi medis lainnya. Wartawan tidak boleh memaksa korban yang berduka untuk diwawancarai.

Ketiga, prinsip komitmen menuju rehabilitasi yang mana dalam liputan traumatik berlaku pula untuk mendengarkan suara korban berupa harapan, keluhan, keinginan, dan rasa sedih yang diterima harus banyak didengar. Pendapat korban harus menduduki posisi lebih besar dari pada posisi kepentingan ekonomi dan primordialisme sehingga media mampu menjadi wadah bagi proses penemuan kembali antar korban yang terpisah dari anggota keluarga.

Keempat, Prinsip Kontrol dan Advokasi dimana media harus selalu melakukan pemberitaan bencana secara terus menerus dimana media harus menjalankan fungsi pengawasan dengan menjadi anjing pelacak (*Whatchdog*) bagi pihak-pihak penyalur bantuan bencana dan yang paling penting adalah media berperan penting sebagai pemberi peringatan bencana.

Dalam jurnalisme bencana terdapat beberapa landasan etimologis yaitu genre baru jurnalistik yang sangat penting bagi media-media di Indonesia. *Pertama*, secara geologis dan sosiologi Indonesia merupakan negeri yang rentan bencana. *Kedua*, setiap media massa akan memberitakan setiap peristiwa bencana yang terjadi bahkan menjadikan *headline*. *Ketiga*, masyarakat hanya akan mengetahui bencana dari informasi yang disajikan oleh media. *Keempat*, bencana selalu diikuti ketidakpastian dan kesimpangsiuran informasi serta sering kali menyesatkan karena media menjadi tumpuan yang akurat.¹⁵

Pemberitaan mengenai bencana selalu menjadi sorotan publik terutama masyarakat Indonesia. Bagi media massa bencana merupakan menu utama yang sumber informasinya tidak pernah kering dan memiliki kandungan nilai yang tinggi. Ada dua hal utama mengapa media massa begitu antusias memberitakan bencana. *Pertama*, bencana bisanya menciptakan situasi yang tidak

¹⁵ “Performa Media, Jurnalisme Empati, Dan Jurnalisme Bencana: Kinerja Televisi Indonesia Dalam Peliputan Bencana (Kasus Liputan TV One Terhadap Hilangnya Air Asia QZ 8501).”



pasti, sehingga keingintahuan masyarakat terhadap pemberitaan banjir meningkat dan mereka akan mencari tau mengenai informasi bencana tersebut. *Kedua*, bencana bagi media merupakan peristiwa besar yang tidak bisa di biarkan begitu saja karena bencana memiliki daya tarik luar biasa tanpa adanya rekayasa.

Dalam peliputan bencana, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh jurnalis. Bencana bersifat siklus dan memerlukan penanganan darurat yang terdiri dalam empat fase:

1. Fase Persiapan: merencanakan, melatih dan dan menyiapkan perlengkapan untuk reaksi darurat.
2. Fase Mitigasi : mengidentifikasi dan mengurangi resiko bencana untuk waktu yang akan datang
3. Fase recovery: membantu korban dan komunitas untuk kembali ke keadaan normal seperti semula.
4. Fase respon: melaksanakan rencana dan bertindak saat peristiwa darurat terjadi.

Fase bencana dalam *the life cycle of disaster* yang bisa diprediksi ada dalam setiap bencana adalah:

- a. *Preparation*, dalam fase ini diperlukan persiapan peralatan dan perlengkapan untuk meliput bencana. Ini merupakan saat pertemuan, diskusi, menganggarkan biaya, penyusunan bencana.
- b. *Alert*, fase pemberitahuan dimana perlu persiapan dan kewaspadaan terhadap peringatan petama bencana lalu mengkonfirmasi dengan berbagai sumber yang relevan.
- c. *Impact*, fase ini media local mulai menyelamatkan newsroom dan mencoba menemukan staf. Karena khalayak pasti menginginkan informasi secepatnya tentang berita penyebab dan dampak bencana.
- d. *Heroic*, fase terpenting dalam merespon, menyelamatkan dan membantu langsung yang memerlukan kerja sama dan sikap saling membantu dan rasa empati.
- e. *Disillusionment*, fase ini adalah memperhatikan cara penyampaian informasi untuk membantu menghilangkan rasa ketakutan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- f. *Recovery*, fase ini adalah fase pemulihan dimana peliputan bencana hanya memperingati bencana dan mengangangkat kembali peringatan bencana tersebut.¹⁶

Menurut fase liputan bencana, Nazaruddin membagi fase-fase jurnalisme bencana sebagai berikut:

Tabel 2.1:
fase jurnalisme bencana Nazaruddin¹⁷

NO	Fase	Indikator
1	Prabencana	Fase persiapan, melatih, menyiapkan perlengkapan untuk reaksi darurat peliputan bencana dan memberi peringatan dini bencana.
2	Tanggap bencana	Fase Mengidentifikasi, bertindak saat peristiwa darurat terjadi, melaksanakan rencana liputan dalam mendapatkan informasi.
3	Pascabencana	Fase recorvery, Rehabilitasi dalam membantu korban atau masyarakat untuk kembali ke keadaan normal.

Tabel diatas menunjukkan jenis liputan sesuai fase bencana, untuk fase prabencan, liputan difokuskan mengenai bencana yang akan terjadi dan persiapan wartawan untuk meliput. Fase Tanggap bencana melakukan liputan mendetail mengenai bencana. Dan terakhir fase pasca bencana meliputi liputan tentang kondisi pengungsi, kontrol bantuan, rehabilitasi dan ajakan untuk bangkit.

2.2.4. Media Online

Media *online* secara umum yaitu segala jenis atau format media yang hanya diakses melalui internet yang berisikan teks, video, foto dan suara. Dalam pengertian umum ini, media *online* juga bisa dimaknai sebagai sarana komunikasi secara *online*.

Pengertian media online secara khusus yaitu terkait dengan pengertian media dalam konteks komunikasi massa. Media online juga disebut *new media*. *New media* adalah bentuk-bentuk media dan isi media yang diciptakan oleh

¹⁶ "Pemahaman Jurnalis Mengenai Konsep Jurnalisme Bencana (Wawancara Lima Wartawan Media Cetak, Televisi Dan Media Online)."

¹⁷ Muzayin Nazaruddin, "Jurnalisme Bencana: Sebuah Tinjauan Etis," *Jurnal Komunikasi* 1, no. 2 (2007): 163–77.

perubahan teknologi. Perkembangan media online membuat orang bisa menikmati berita dari mana saja selagi memiliki jaringan internet. Beberapa keuntungan yang bisa diperoleh oleh dari jurnalisme online dan salah satunya adalah immediacy. Immediacy ini memungkinkan informasi untuk disampaikan secara cepat dan langsung kepada audiens sehingga tidak perlu penunggu penebitan seperti yang dilakukan oleh surat kabar.

Media online memiliki beberapa karakteristik yang dapat dijadikan pembandingan dengan media konvensional, diantaranya sebagai berikut:

1. Kecepatan Informasi (Immediacy)

ini memungkinkan informasi untuk disampaikan secara cepat dan langsung kepada audiens sehingga tidak perlu penunggu penebitan seperti yang dilakukan oleh surat kabar.

2. Pembaruan Informasi (Updating)

Karakteristik internet yang tidak terbatas dan dapat diakses kapan dan di mana saja, membuat media online dapat memperbarui informasi yang telah dipublikasikan sebelumnya dengan informasi yang lebih lengkap.

3. Kapasitas Tidak Terbatas (Storage and Retrieval)

Karakteristik unggulan media online adalah tidak ada batasan kapasitas untuk memproduksi dan mendistribusikan sebuah informasi.

4. Multimedia Capability

Media online memungkinkan bagi komunikator untuk menyertakan teks, suara, gambar, bahkan video dan komponen lainnya yang berbasis multimedia di dalam laman berita yang disajikan.

5. Personalisasi (Audience Control)

pengguna media online memiliki self control, artinya komunikasi diberikan kebebasan untuk mengonsumsi informasi mana saja yang dianggap penting atau menarik.

2.2.5. Pemberitaan Bencana

Pemberitaan ialah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan di masyarakat, terdapat tiga jenis bencana yang telah

dijabarkan dalam Undang-Undang No.24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana:

1. Bencana alam yaitu: gempa bumi, letusan gunung berapi, angin topan, tanah longsor.
2. Bencana non-alam yaitu: kecelakaan transportasi kegagalan teknologi dampak industry, pencemaran lingkungan dan lainnya.
3. Bencana sosial yaitu: kerusakan dan konflik sosial.¹⁸

Dari penjelasan ketiga jenis bencana diatas banjir merupakan bencana yang paling sering terjadi. Dalam kamus Besar Indonesia (KBBI) Banjir merupakan luapan air dalam jumlah besar yang menerjang dan menggenangi suatu wilayah. Dalam penelitian ini meneliti tentang liputan bencana banjir yang terjadi di daerah Riau. Masalah banjir Riau ini sudah menjadi pemikiran serius bagi pejabat dan para pemerintah akhir-akhir ini. Sebab, hampir setiap bulan-bulan tertentu banjir ini rutin menyapa Masyarakat provinsi Riau.

2.2.6. Pedoman Liputan Bencana dan Peristiwa Traumatik

Meliput bencana dan peristiwa traumatik tentunya tidaklah sama dengan peliputan peristiwa pada situasi normal. Liputan peristiwa bencana dan traumatic menuntut jurnalis memiliki kepekaan dan kepedulian pada korban. Liputan ini juga menuntut wartawan untuk bersikap obyektif, berjarak dan tidak terjebak pada sikap belas kasihan semata.

Agar liputan bencana dan traumatik tidak menjadi bencana bagi jurnalis, media perlu membekali jurnalis dengan pengetahuan, keterampilan dan kelengkapan keselamatan diri untuk bertahan di medan yang berat.

1. Mewawancarai korban.

Jurnalis tidak boleh memaksa korban untuk meminta agar diwawancarai karena hal itu hanya akan menambah penderitaan korban yang sedang tertekan atau kesulitan. Maka dari itu lebih baik wawancara pihak keluarga, kerabat, teman karena itu lebih efektif serta bersikap sopan dan berempati juga sangat dibutuhkan.

¹⁸ “UU Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana – Referensi HAM.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

2. Korban meninggal atau hilang

Jika jurnalis hendak memwawancara korban yang meninggal atau hilang sebaiknya konfirmasi atau beri tahu dahulu pihak keluarga korban yang meninggal apakah mereka setuju untuk diberitakan atau tidak.

Jurnalis juga menghindari penayangan video ataupun foto yang mengerikan atau sadis. Karena hal tersebut bisa melanggar kode etik jurnalistik.

3. Pemakaman

Untuk liputan pemakaman korban, jurnalis harus meminta izin kepada keluarga yang berduka. Serta perlu ada alasan yang kuat (menyangkut kepentingan publik) bila nanti tetap ditayangkan tanpa izin pihak keluarga korban. Wartawan juga harus menghindari perilaku yang mengganggu seperti menyorot secara *close-up* wajah keluarga korban yang sedang menangis atau berduka.

4. Menayangkan foto atau gambar secara berulang

Hindari memakai foto atau gambar pada peristiwa traumatik. Gambar peristiwa traumatic yang spesifik sebaiknya tidak dipakai untuk ilustrasi bencana pada umumnya.

Dalam bukunya Ahmad Arif,¹⁹ ia menulis beberapa hal yang bisa di rumuskan dari sejumlah poin yang ia sampaikan dalam epilog bukunya yaitu jurnalisme bencana terkait dengan sejumlah hal berikut yaitu:

1. Wartawan yang meliput peristiwa bencana harus merespons peristiwa ini bencana dengan cepat, respon yang dapat dilakukan adalah dengan menverifikasi berita soal bencana. Misalnya dalam kasus gempa bumi, yaitu menverifikasi berita kepada pihak berwenang, seperti Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG). Sebelum terjun kelapangan untuk meliput bencana, jurnalis harus mendapatkan pelatihan dan memiliki ketahanan mental dan fisik.

¹⁹ Arif, *Jurnalisme Bencana Bencana Jurnalisme*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Wartawan harus mengenali lingkungan skitar dimana bencana terjadi. Perkenalan yang dimaksud yaitu pengenalan terhadap ancaman bencana, peta bencana dan jalur evakuasi.
3. Wartawan harus memiliki persiapan sebelum terjun lokasi bencana, termasuk persiapan logistic yang mendukung peliputan bencana.
4. Wartawan harus dirotasi dalam peliputan bencana, sehingga tidak satu dua orang saja tetapi juga memiliki wartawan pengganti.
5. Wartawan harus memahami batas dirinya, karena dalam situasi bencana, segala penyakit baik fisik maupun mental.
6. Wartawan yang meliput bencana harus memiliki sikap empati, dan juga jangan pernah memaksa wawancara dengan korban bila korban atau narasumber yang btidak bersedia untuk diwawancarai.
7. Wartawan harus memperhatikan ketika menyajikan foto atau tulisan atau siaran diharapkan dapat menyentuh dan bisa bisa menggalang solidaritas tetapi tidak sadis.²⁰

2.2.7. Kompetensi dasar Jurnalis

1. Prinsip Jurnalisme Bencana

Dalam pemberitaan bencana, menurut Amirudin²¹ media harus memegang beberapa prinsip dasar yang bisa menjadi rujukan dalam meliput, prinsip tersebut antara lain:

- a. *Pertama*, prinsip akurasi. Akurasi menjadi sangat penting dalam pemberitaan. Bukan saja akurat dalam hal mengungkapkan penyebab kecelakaan dan bencana alam, melainkan juga akurat dalam penyebutan waktu kejadian, tempat, nama, serta jumlah korban.
- b. *Kedua*, berlaku pula prinsip pemberitaan yang harus memperhatikan aspek manusia (*human elements*). Itu berarti proses jurnalisme dituntut sanggup mengungkapkan suatu peristiwa dari dua sisi; cerita tentang manusia dan situasinya lengkap dengan pemahaman bahwa yang diungkapkan adalah sosok manusia yang memiliki keadaan internal dan eksternal seutuhnya

²⁰ “Performa Media, Jurnalisme Empati, Dan Jurnalisme Bencana: Kinerja Televisi Indonesia Dalam Peliputan Bencana (Kasus Liputan TV One Terhadap Hilangnya Air Asia QZ 8501).”

²¹ Nazaruddin, “Jurnalisme Bencana.”



yang sangat menentukan pemulihan dan efek ikutan dari dampak peristiwa traumatik itu terhadap psikologi korban dan kerabatnya, serta psikologi masyarakat pada umumnya.

- c. *Ketiga*, dalam liputan traumatik berlaku pula prinsip suara korban berupa harapan, keluhan, keinginan, dan rasa sedih yang diterima harus banyak didengar dalam wujud pemberian ruang editorial lebih banyak untuk kepentingan itu.
- d. *Keempat*, ungkapkan sisi lain dari peristiwa traumatik itu, yang kemungkinan luput dari pandangan publik. Kejadian-kejadian ikutan lainnya yang berat ataupun yang ringan, yang muncul di sekitar peristiwa traumatik itu, perlu diungkapkan untuk melengkapi cerita tentang situasi agar menjadi lengkap.

2. Standar Kompetensi Wartawan

Dewan Pers Indonesia mengeluarkan Peraturan Dewan Pers nomor 1/ peraturan- DP/ II/ 2010 tentang Standar Kompetensi Wartawan, peraturan ini tentu saja bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas wartawan Indonesia dimana didalamnya berisi tentang panduan dan juga standar kompetensi wartawan. Berdasarkan peraturan dewan pers tersebut kompetensi wartawan Indonesia yang dibutuhkan saat ini adalah sebagai berikut:²²

1. Kesadaran (*awareness*).

Dalam melaksanakan pekerjaannya wartawan dituntut menyadari norma etika dan ketentuan hukum. Garis besar kompetensi kesadaran wartawan yang diperlukan bagi peningkatan kinerja dan profesionalisme wartawan adalah:

- a. Kesadaran etika dan hukum Kesadaran etika dan hokum sangat penting bagi profesi wartawan, sehingga setiap langkah wartawan termasuk dalam mengambil keputusan untuk menulis atau menyiarkan masalah atau peristiwa akan selalu dilandasi dengan pertimbangan yang matang. Kesadaran etika juga akan memudahkan wartawan dalam

²² Yosep Adi Prasetyo, “_ Standar Kompetensi Wartawan,” n.d., 110.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahi dan menghindari terjadinya kesalahan kesalahan seperti melakukan plagiat dan menerima imbalan.

- b. Kepekaan jurnalistik Kepekaan jurnalistik adalah naluri dan sikap diri wartawan dalam memahami, menangkap dan mengungkap informasi tertentu yang bisa dikembangkan menjadi suatu karya jurnalistik.
- c. Jejaring dan lobi Wartawan yang dalam tugasnya mengemban kebebasan pers sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat harus sadar, kenal, dan memerlukan banyak jejaring dan lobi yang seluas-luasnya dan sebanyak-banyaknya, sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya, akurat, terkini, dan komprehensif serta mendukung pelaksanaan profesi wartawan.²³

2. Pengetahuan (*knowledge*)

Wartawan dituntut untuk memiliki teori dan prinsip jurnalistik, pengetahuan umum, serta pengetahuan khusus. Wartawan juga perlu mengetahui berbagai perkembangan informasi mutakhir bidangnya.

- a. Pengetahuan umum Pengetahuan umum mencakup pengetahuan umum dasar tentang berbagai masalah seperti social, budaya, politik, hokum, sejarah dan ekonomi. Wartawan dituntut untuk terus menambah pengetahuan agar mampu mengikuti dinamika social dan kemudian menyajikan informasi yang bermanfaat bagi khalayak
- b. Pengetahuan khusus Pengetahuan khusus mencakup pengetahuan yang berkaitan dengan bidang liputan. Pengetahuan ini diperlukan agar liputan dan karya jurnalistik spesifik seorang wartawan lebih bermutu.
- c. Pengetahuan teori dan prinsip jurnalistik Pengetahuan teori dan prinsip jurnalistik mencakup pengetahuan tentang teori dan prinsip jurnalistik dan komunikasi. Memahami teori jurnalistik dan komunikasi penting bagi wartawan dalam menjalankan profesinya.

²³ Djoko Waluyo, “Tinjauan Standar Kompetensi Wartawan Untuk Meningkatkan Kapasitas Media Dan Profesional”, *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 22 No. 2 (Desember 2018): 167–84.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Keterampilan (*skills*)

Wartawan mutlak menguasai keterampilan jurnalistik seperti teknik menulis, teknik wawancara, dan teknik menyunting. Selain itu, wartawan juga harus mampu melakukan riset, investigasi, analisis, dan penentuan arah pemberitaan serta terampil menggunakan alat kerjanya termasuk teknologi informasi.

- a. Keterampilan peliputan (6M)
- b. Keterampilan menggunakan alat dan teknologi informasi
- c. Keterampilan riset dan investigasi.
- d. Keterampilan analisis dan arah pemberitaan.

2.2.8. Kode Etik Meliput Bencana

Kode Etik merupakan sebuah prdoman penting bagi para wartawan. Kode Etik Jurnalistik menjadi rambu-rambu pertama bagi wartawan dalam menentukan apa yang boleh dan tidak untuk dilakukan seta apa yang baik dan buruk saat melaksanakan tugas jurnalistik. Untuk menjamin kemerdekaan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik dan menegakkan integritas serta profesionalisme. Berikut ini hal yang diwajibkan dan dilarang dalam peliputan bencana:

1. Wajib mempertimbangkan proses pemulihan korban, keluarga dan masyarakat.
2. Dilarang:
 - a. Menambah penderitaan atau trauma korban, keluarga, masyarakat dengan cara memaksa, menekan atau mengintimidasi untuk diwawancarai atau mengambil foto korban.
 - b. Menampilkan gambar atau suara saat-saat menjelang kematian
 - c. Mewawancarai anak dibawah umur sebagai narasumber.
 - d. Menampilkan korban atau mayat secara detail dengan *close-up*, mengambil foto luka berat, darah atau potongan organ tubuh korban.



3. Wajib menampilkan narasumber kompeten dan terpercaya dalam menjalankan peristiwa bencana secara ilmiah.²⁴

Dart Centre for Journalism dan *Trauma* mencatat sejumlah tips tentang bagaimana jurnalis tetap menggunakan nalusi kemanusiaannya, sambil tetap menjaga keselamatannya berikut tipsnya:²⁵

1. Perhatikan gerak atau bahasa tubuh narasumber. Setelah mengalami peristiwa traumatik biasanya korban akan lebih sensitif dan takut pada hal yang mengingatkan akan peristiwa traumatik. Maka jurnalis dituntut untuk peka melihat apabila korban terlihat bersedih, raut wajah linglung, dan tangan bergemetar maka dari itu sebaiknya jangan tanyakan perasaannya lebih baik gunakan kata-kata yang besimpati.
2. Jangan memaksakan narasumber untuk memberi keterangan, cukup perkenalkan diri sebagai jurnalis dan jangan menggurui karena seorang jurnalis harus bisa memahami kondisi psikis korban atau narasumber.
3. Lontarkan keprihatinan terhadap peristiwa yang menimpa korban dengan empati, jangan membebani dengan pertanyaan yang bertubi-tubi dan kalau bisa lebih baik jurnalis lebih banyak mendengarkan dibandingkan bertanya. Serta yang terakhir yang bisa dilakukan adalah carilah sumber lain, seperti riset data yang dapat mendukung berita anda.

2.2.9. Persiapan Meliput Bencana

Ketika seorang jurnalis hendak meliput berita mengenai bencana alam maka jurnalis harus memiliki pengetahuan dan sebelum turun kelapangan. Berikut hal yang harus dipersiapkan sebelum peliputan bencana:

1. Siapkan mental dan fisik
2. Sensitive terhadap nilai humanis dan drama

²⁴ RG, "(Siaran Pers) KPI Keluarkan Edaran Terkait Penayangan Peliputan Bencana," Komisi Penyiaran Indonesia, accessed January 30, 2020, <http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34712-siaran-pers-kpi-keluarkan-edaran-terkait-penayangan-peliputan-bencana>.

²⁵ "Http://Www.Remotivi.Or.Id/Amatan/276/Meliput-Tragedi-Tanpa-Menimbulkan-Trauma," accessed January 30, 2020, <http://www.remotivi.or.id/amatan/276/meliput-tragedi-tanpa-menimbulkan-trauma>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Kuasai isu bencana jangan sampai salah dalam menyampaikan berita
4. Mintalah informasi dari pihak yang bertanggung jawab sesuai ranah bkerjanya (Badan Metereologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), Pos Pantauan Merapi, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan Komisi Keselamatan Nasional Transportasi (KNKT).
5. Dapatkan video-video amatir saat peristiwa terjadi.
6. Perhatikan batasan atau peraturan jurnalistik sebagaimana yang telah diatur dalam kode etik jurnalistik
7. Siapkan upaya edukasi penanganan bencana.

2.3. Kerangka Pikir.

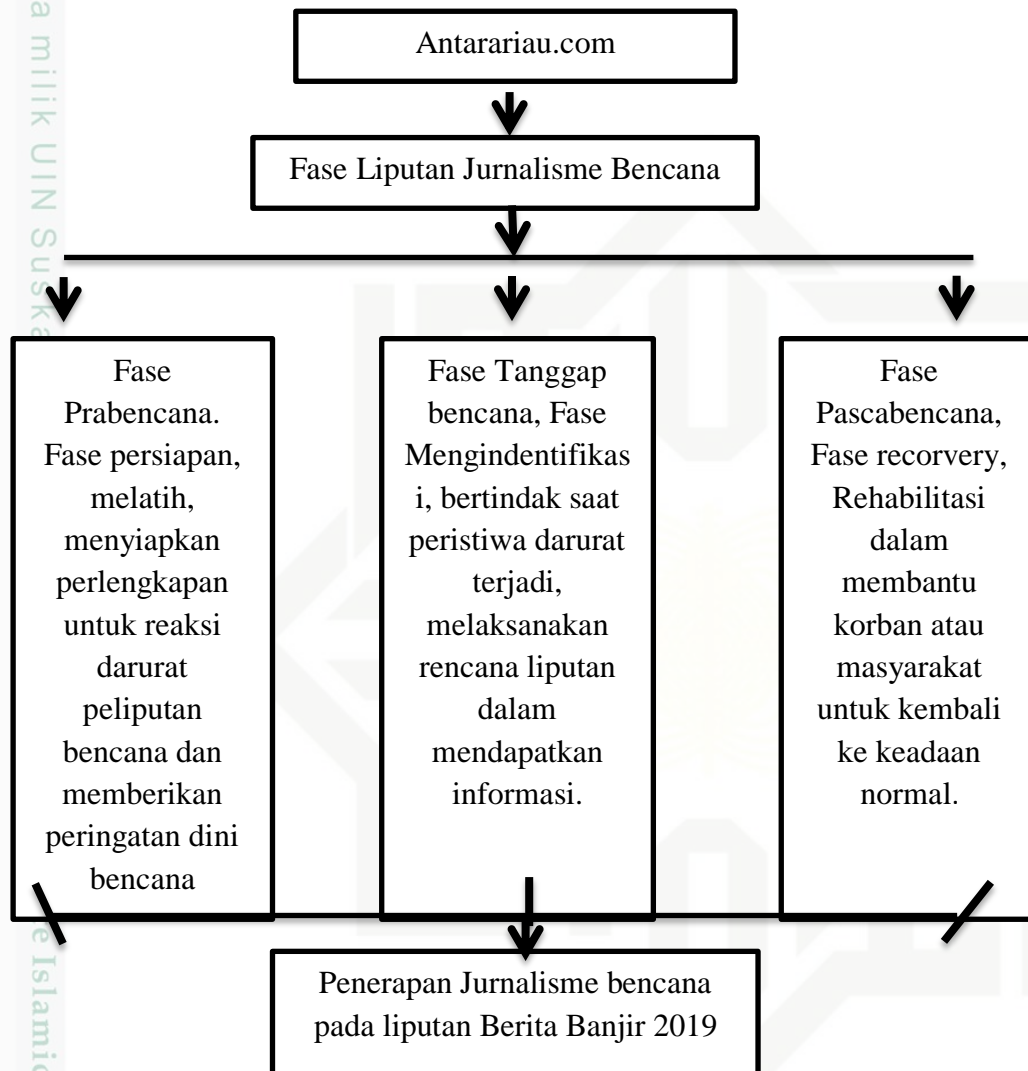
Kerangka pikir merupakan kajian tentang bagaimana hubungan teori dengan berbagai konsep yang ada dalam perumusan masalah. Jadi sebelum penelititerjun ke lapangan atau melakukan pengumpulan data,riset diharapkan menjawab secara teoritis permasalahan penelitian.

Dalam Jurnalisme bencana jurnalis yang baik selalu menyadari bahwa mereka selalu harus bertanggung jawab akan kebenaran berita atau laporan yang di diperoleh di lapangan .Wartawan juga harus selalu belajar mengenai bagaimana cara mengkomunikasikan ide secara teliti dan efektif dan paham apa yang disebut berita yang disuguhkan secara jujur.²⁶

Kerangka pikir ini digunakan untuk menjelaskan konsep teori dalam penelitian ini, yaitu tentang penerapan jurnalsime bencana di media *online* dalam liputan banjir tahun 2019. Dalam meliput bencana seperti bencana banjir wartawan harus memahami jurnalisme bencana baik itu konsep, prinsip, etik, kode etik bahkan pedoman peliputan jurnalisme bencana untuk mengetahui sejauh mana penerapan dan pemahaman wartawan antarariau.com terhadap jurnalisme bencana ketika melakukan peliputan bencana di lapangan.

²⁶ Amar and Djen, *Hukum Komunikasi Jurnalistik* (Bandung: Penerbit Alumni 1984, n.d.).

Dari uraian kerangka pikir di atas, peneliti merumuskan bagian kerangka pikir sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pikir Peneliti

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor²⁷ mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. penelitian kualitatif ini berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori yang sudah ada sebagai pendukung, kemudian hasilnya akan memunculkan teori dari data-data tersebut.

Penelitian ini menggunakan teori penerapan yang dideskripsikan dari hasil wawancara dengan informan dan disandikan oleh penulis. Penelitian deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik tertentu atau bidang tertentu secara aktual dan cermat. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisa deskriptif terhadap penerapan jurnalisme bencana di media *online* lokal, yang didalam hal ini Antarariau.com sebagai obyek penelitian, dimana masalah penerapan jurnalisme bencana di media *online* lokal ini merupakan sebuah fenomena dan realitas sosial yang terjadi yang dapat bertimbal balik pada kemajuan dan perkembangan media *online* tersebut.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) Antara Biro Riau jalan Sumatera Nomor 4 Pekanbaru, Riau. Waktu penelitian dari bulan mei sampai juli 2020.

²⁷ Leonardy Chandra, "TEORI NORMATIF MEDIA DAN MASYARAKAT," accessed January 20, 2020, https://www.academia.edu/28626847/TEORI_NORMATIF_MEDIA_DAN_MASYARAKAT.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3. Sumber Data Penelitian

Data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

- a. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Yaitu 2 orang wartawan dan 1 orang dewan Redaktur (Penanggung Jawab) media *online* Antarariau.com.

Tabel 3.1
Daftar Nama Sumber Informan

NAMA	JABATAN
Riski Maruto	Penanggung Jawab (Redaktur)
Anggi Ramadhoni	Wartawan
Frislidia	Wartawan

Daftar nama-nama pada tabel diatas merupakan sumber infoman yang akan di wawancarai oleh peneliti . peneliti memilih informan karena mereka merupakan orang yang terkait atau orang yang dianggap mengetahui tentang peliputan bencana banjir di Riau tahun 2019 di media Antarariau.com.

- b. Data sekunder adalah data yang biasanya telah tersusun dalam dokumen yaitu berupa hasil dari dokumentasi, SOP redaksi, SK redaksi dan juga Kartu pers wartawan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu atau percakapan dua orang, pewawancara sebagai yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban.²⁸

²⁸ Lexy, J and Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peneliti menggunakan struktur pertanyaan yang dibuat sebagai pedoman wawancara. Peneliti berusaha mendapatkan informasi secara jujur, lengkap dan mendalam agar sesuai dengan tujuan penelitian. Disamping itu, pada saat wawancara berlangsung peneliti juga menggunakan alat bantu berupa alat perekam (recorder) dan dokumentasi berupa foto sebagai bukti apabila terjadi kesalahan nantinya dalam menyajikan data. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam yang merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dimana informan terlibat dalam kehidupan sosial.

b. Observasi

Observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun nonpartisipatif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumendokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data arsip-arsip tertulis berupa profil perusahaan, kepemilikan dan badan hukum, struktur organisasi dan juga berita. Teknik ini untuk mengumpulkan data sekunder yang mendukung perolehan data wawancara.²⁹

3.5. Validasi Data

Teknik pemeriksaan validasi data yang digunakan adalah triangulasi data. Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu yang berbeda. Ada beberapa macam triangulasi

²⁹ Moleong.

data yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teknik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Peneliti melakukan hal ini dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil berita yang dibuat oleh informan.

3.6. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles and Huberman³⁰ mengungkapkan komponen dalam analisis data, yaitu :

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Penulis melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data penelitian ini dengan menggunakan teks bersifat naratif dari hasil wawancara, yaitu dengan mendisplaykan data sehingga akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

³⁰ Tyka AsRi, "ANALISIS PENELITIAN KUALITATIF MODEL MILES Dan HUBERMAN," accessed January 23, 2020, https://www.academia.edu/7440214/ANALISIS_PENELITIAN_KUALITATIF_MODEL_MILES_dan_HUBERMAN.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi Data (*Verivication*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisa data, pada penelitian ini penulis menggunakan teori pers tanggung jawab sosial dan jurnalisme bencana untuk melihat cara wartawan antarariau.com dalam peliputan bencana banjir. Peneliti melakukan dengan mengkontruksikan hasil penelitian dengan makna dan pengalaman informan lalu mendiskripsikan kedalam seluruh hasil penelitian hingga tergabung menjadi unit-unit makna.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti - bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti - bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV GAMBARAN UMUM

PERUSAHAAN UMUM LEMBAGA KANTOR BERITA NASIONAL (PERUM LKBN) ANTARA BIRO RIAU

4.1. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya Media ANTARA Riau

Perusahaan Umum Lembaga Kantor Berita Nasional (Perum LKBN) ANTARA Biro Riau merupakan satu dari 34 biro Perum LKBN Antara yang ada di Indonesia. Kantor berita ANTARA didirikan pada tanggal 13 Desember 1937. Gagasan untuk mendirikan kantor berita ini timbul pada pikiran seorang wartawan muda, Albert Manoempak Sipahoetar dan seorang mahasiswa Ilmu Hukum/RH, Raden Mas Soemanang Soeriwinoto yang kemudian dikenal sebagai Mr. Soemanang yang juga sebagai Ketua PWI pertama pada tahun 1946.³¹

Sebagai Direktur pertama pada waktu itu adalah Mr. Soemanang, direktur sekaligus merangkap redaktur adalah Adam Malik (seorang wartawan muda dan saat itu berusia 17 tahun), administratur dijabat oleh Pandoe Kartawigoena dibantu A.M. Sipahutar. Saat itu Kantor Berita Antara terletak di Buiten Tigerstraat 30 (sekarang Jalan Pinangsia 70 Jakarta Kota).

Pada tahun 1941, jabatan Direktur oleh Mr. Soemanang diserahkan kepada Sougondo Djojopuspito (mantan mahasiswa RH usia 36 yang bekerja di Biro Statistik), sedangkan jabatan Redaktur tetap pada Adam Malik yang merangkap sebagai Wakil Direktur. Kemudian pada tahun 1942 Kantor Berita Antara pindah ke Noord Postweg 53 Paser Baroe (sekarang Jalan Pos Utara No.53 Pasar Baru) bersama dengan Kantor Berita Domei.

Awal mula berdiri ANTARA didasari karena mereka merasa tidak puas terhadap pemberitaan tentang peristiwa-peristiwa di Hindia Belanda terutama mengenai kehidupan sosial politik masyarakat Indonesia yang disiarkan Aneta (*Algemeen Nieuws-en Telegraaf-Agentschap*). Kantor Berita Belanda itu

³¹ "Tentang Kami ANTARA News Riau," accessed August 3, 2020, <https://riau.antaranews.com/about-us>.



menyebarkan hasil liputannya bukan saja di Hindia Belanda melainkan juga di Eropa. Kalangan pergerakan kebangsaan Indonesia, baik yang berada di Hindia Belanda maupun di Eropa menganggap berita di Aneta berat sebelah. Aneta bahkan sering sama sekali tidak memberitakan peristiwa-peristiwa politik yang terjadi di kalangan masyarakat Indonesia.

Sejak awal pendudukan Jepang, ANTARA menempati bagian bawah gedung Aneta di Pasar Baru, Jakarta Pusat, sebuah gedung bertingkat yang ditinggalkan bersamaan dengan menyingkirnya Belanda dari Indonesia. Tingkat atas ditempati oleh Kantor Berita Jepang, Domei. Gedung ini terletak di Jalan Pos Utara Nomor 53 yang kini dikenal dengan nama Jalan Antara. Jepang mula-mula memperbolehkan ANTARA melanjutkan kegiatannya dengan menggunakan namanya sendiri. Namun, sejak 29 Mei 1942, Antara harus mengganti namanya menjadi Yashima yang berarti semesta.

Ketika pemerintah pusat Republik Indonesia yang baru beberapa bulan merdeka hijrah ke Ibu Kota Revolusi Yogyakarta pada 4 Januari 1946, pimpinan ANTARA juga memutuskan untuk mengungsikan kantor pusatnya ke Yogyakarta. ANTARA di Jakarta tetap dipertahankan tetapi hanya sebagai kantor cabang.

ANTARA cabang Jakarta pernah memindahkan kantornya ke Gedung Proklamasi di Jalan Pegangsaan Timur No.56 ketika terjadi Aksi Militer Belanda I pada 21 Juli 1947. Hal itu dikarenakan kantor di Jalan Pos No.57 disegel oleh Belanda, sedangkan gedung di nomor 53 sudah ditempati oleh kantor berita Aneta yang melakukan lagi kegiatannya di Indonesia sejak Belanda kembali bersama tentara sekutu pada akhir Perang Dunia II.³²

Pada saat terjadi Aksi Militer Belanda II pada 19 Desember 1948 banyak staf ANTARA di berbagai kota ikut bergerilya atau mempertahankan kelangsungan hidup dengan cara masing-masing. Para wartawan ANTARA di Bandung, Sjarief Soelaiman dan Dajat Hardjikusumah mendirikan kantor berita lokal *Pewarta Nasional (Pena)* untuk menampung pemberitaan dari kalangan republiken. Sedangkan staf ANTARA Solo menerbitkan buletin *Antara Dharurat*

³² “Sejarah Singkat : ANTARA,” accessed August 3, 2020, <https://korporat.antaranews.com/tentang/sejarah-singkat>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Mobil di daerah gerilya sebagai konsumsi para gerilyawan dan untuk mengimbangi pemberitaan yang merugikan kedudukan Republik Indonesia.

Kedaaan ini berlangsung sampai saat Belanda menarik kembali pasukannya dari Yogyakarta tujuh bulan kemudian, Juli 1949, dan ANTARA pusat dipulihkan di Jakarta pada bulan berikutnya. Tahun 1962, ANTARA resmi menjadi Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) yang berada langsung dibawah pimpinan Presiden Republik Indonesia. LKBN Antara merupakan kantor berita terbesar di Indonesia yang sifatnya semi pemerintah walaupun ketika pertama kali didirikan oleh para wartawan nasionalis pada masa penjajahan Belanda sebelum Perang Dunia II sepenuhnya merupakan usaha swasta.

Bila sebelumnya ANTARA melakukan pengiriman berita dengan menggunakan pemancar dan buletin cetak, pada tahun 1976 diganti dengan menggunakan sistem teleteks dan kemudian menggunakan sistem komputerisasi. Mulai akhir tahun 90an pengiriman berita kepada 300 pelanggan menggunakan satelit/VSAT dan sejak 2001 berita ANTARA dapat diakses melalui internet. Untuk akses luar negeri, sejak tahun 2007 LKBN ANTARA mempunyai kantor biro di Kuala Lumpur, Tokyo, Beijing, London, Canberra, dan New York. Karena alasan beban operasional tinggi, jumlahnya menciut dibanding sebelum 2007 yang pernah memiliki 14 kantor perwakilan di luar negeri.³³

Agar dapat memanfaatkan berbagai peluang bisnis dan untuk menghadapi tantangan konvergensi media sekaligus dapat mengemban tugas pencerdasan bangsa, maka dibawah kepemimpinan H. Susilo Bambang Yudhoyono mengubah status LKBN ANTARA menjadi Perusahaan Umum (Peum) pada 18 Juli 2007 melalui Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2007.

Supaya menjadi perusahaan yang sehat, LKBN ANTARA mulai menyusun Neraca Pembuka yang diselesaikan selama dua tahun setelah terbitnya SK Menteri Keuangan pada akhir September 2009. Sejak terbitnya Neraca Pembuka tersebut, kinerja keuangan LKBN ANTARA dapat dimonitor oleh para pemegang saham. Diharapkan dengan berbadan hukum Perum, LKBN ANTARA dapat mengembangkan berbagai lini bisnis berbasis konten, komunikasi,

³³ “Sejarah Singkat : ANTARA.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengelolaan data dan pendidikan media. Sebagian berita untuk pasar media diformat untuk publik melalui portal publik www. Antaranews publik.

Kerjasama internasionalnya pun kian meluas. ANTARA bekerjasama dengan Reuters, Bloomberg, SFP dan Xinhua dalam skema komersial. ANTARA juga mengadakan kerjasama dengan Bernama (Malaysia) dan *Thai News Agency* (THA) melalui jaringan AMEX (ASEAN New Exchange). Kerjasama regional dilakukan melalui *Organization of Asia Pasific News Agencies* (OANA), *International Islamic News Agency* (IINA) di Jeddah, dan *Non Aligned News Agency Pool* (NANAP).

Tahun 2007-2010 ANTARA dipercaya sebagai Presiden OANA. Selain itu, ANTARA juga mengadakan pertukaran berita secara bilateral dengan Xinhua (China), IRNA dan MNA (Iran), MENA (Mesir), Yonhap (Korea Selatan), TAP (Tunisia), Anadolu (Turki), WAN (Uni Emirat Arab), VNA (Vietnam), Azertac (Azerbaijan), BTI (Bulgaria), EFE (Spanyol), CNA (Taiwan), dan negara lainnya.³⁴

4.2. Visi dan Misi ANTARA Riau

Visi:

Menjadikan kantor berita berkelas dunia melalui penyediaan jasa berbagai produk berbasis informasi untuk mewujudkan masyarakat berbasis pengetahuan, yang didukung oleh tata kelola perusahaan yang baik dan berstandar internasional.

Misi:

1. Menghasilkan berita dan berbagai produk berbasis informasi lainnya secara cepat, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan serta pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya.
2. Menjalankan peran media sebagai jembatan antara negara dan masyarakatnya, dan berperan sebagai duta informasi bangsa.
3. Memberikan layanan terintegrasi komunikasi pemasaran bagi *stakeholders*.
4. Memberikan layanan pendidikan jurnalistik multimedia.

³⁴ “Sejarah Singkat : ANTARA.”

5. Berperan aktif dalam membangun masyarakat baru yang berbasis pengetahuan.³⁵

4.3. Struktur Perum LKBN ANTARA Biro Riau

Tabel 4.1
Struktur Perum LKBN Antarariau.com

Dewan Redaksi	Nama
Ketua	Widodo Muktiyo
Anggota	Widiarsi Agustina
Anggota independen	Mayong Suryo Laksono Monang Sinaga

Jajaran Redaksi	Nama
Pemimpin Umum	Meidyatama Suryodiningrat
Direktur komersial	Akhmad Munir
Direktur komersial dan pengembangan	Hempi N Prajudi
Direktur keuangan, MSDM, dan Umum	Nina Kurnia Dewi
Kepala Biro/Penanggung Jawab	Riski Maruto
Redaktur	Febrianto Budi Anggoro
Dewan Redaksi	Riski Maruto Febrianto Budi Anggoro
Redaktur Pelaksana	Sapto Heru Purnomojoyo Saptono Teguh Priyanto

³⁵ “Sejarah Singkat : ANTARA.”



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama Wartawan	Lokasi penugasan
Febrianto Budi Anggoro	Pekanbaru
Frilidia	Pekanbaru
Bayu Agustari Ahda	Pekanbaru
Anggi Romadhoni	Pekanbaru
Vera Lusiana	Pekanbaru
Diana Syafni	Pekanbaru
Asripilyadi	Indragiri Hulu dan Kuantan singingi
Netty Mindrayani	Kampar
Abdul Razak	Dumai
Adriah	Indragiri Hilir
Dedi Dahmudi	Rokan Hilir
Nella Marni	Siak
Bayu Agustara Adha	Siak
Alfisnardo	Bengkalis

4.4. Berita Liputan Bencana Banjir di Riau Tahun 2019

Pada penelitian ini penulis mengambil isu berita tentang bencana banjir. Di Provinsi Riau pada tahun 2019. Pemberitaan ini merupakan salah satu isu yang diberitakan di media Antarariau dan penulis merangkum 10 berita Antarariau mengenai bencana banjir tersebut. Namun fokus penelitian bukan kepada Analisis berita bencana, tetapi pada proses Analisis penerapan jurnalisme bencana pada liputan bencana. Berita ini hanya sebagai gambaran dan perbandingan dari hasil wawancara informan dengan hasil berita yang diterbitkan. Maka dari itu penulis akan melampirkan 10 berita yang berhubungan dengan peristiwa bencana banjir yang terjadi di Provinsi Riau. Berikut ini adalah berita bencana banjir di Provinsi Riau yang di beritakan oleh Antarariau pada tahun 2019

Tabel 4.2
Daftar Berita Banjir Antarariau.com

NO	Tanggal Terbit	Judul berita
1.	Selasa, 10 Desember 2019	Riau bersiap hadapi banjir kiriman dari Sumbar, ini sebabnya.
2.	Selasa, 10 Desember 2019	PLN buka pintuk waduk PLTA Koto Panjang akibat banjir Sumbar, ini penjelasannya.
3.	Rabu, 11 Desember 2019	Puluhan korban banjir Kampar mulai terserang penyakit, salah satunya bayi enam bulan.
4.	Jumat, 13 Desember 2019	Pemkab Kampar akan bantu translokasi warga dari daerah banjir, begini syaratnya.
5.	Sabtu, 14 Desember 2019	Walhi: Pemda harus prediksi bencana Banjir kurangi kerugian besar
6.	Minggu, 15 Desember 2019	Korban banjir Kampar mulai terserang penyakit kulit.
7.	Rabu, 18 Desember 2019	Kapolda Riau blusukan di lokasi banjir Kabupaten Kuansing.
8.	Jumat, 20 Desember 2019	Miris, Enam warga meninggal akibat banjir dan longsor di Riau.
9.	Jumat, 20 Desember 2019	Riau Tetapkan Status Siaga Darurat Banjir dan Longsor, begini penjelasannya.
10	Senin, 23 Desember 2019	APRIL dan APR gulirkan bantuan ke warga Pelalawan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11	Kamis, 5 Desember 2019	Pasca-Banjir Rohul, ACT-MRI Riau bantu pelayanan kesehatan
12	Kami, 31 Oktober 2019	Pekanbaru harus siap hadapi ancaman banjir
13	Rabu, 12 Juni 2019	Hujan lebat semalaman, ratusan rumah warga di Pekanbaru kebanjiran
14	Selasa 10 Desember 2019	Waspada, tiga wilayah di Riau ini dalam ancaman banjir
15	Rabu, 11 Desember 2019	Ratusan warga terkena dampak banjir di Kampar Riau, begini kondisi mereka

BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis selanjutnya akan menyajikan kesimpulan dari hasil analisa yang telah peneliti jabarkan pada Bab V. kesimpulan disini berisi tentang penerapan jurnalisme bencana di media online Antariau Pada liputan bencana banjir tahun 2019. Dapat disimpulkan bahwa jurnalis media Antariau telah memahami konsep dan prinsip liputan bencana meski belum diterapkan keseluruhannya.

Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu: Pada tahap persiapan sebelum turun ke lokasi bencana untuk meliput, jurnalis masih belum melakukan persiapan secara maksimal. Tidak adanya outline penugasan khusus untuk wartawan yang meliput bencana membuat wartawan tidak melakukan persiapan yang matang ketika hendak melakukan liputan yang bersifat mendadak. Selain itu institusi media juga tidak mengadakan pelatihan khusus mengenai liputan bencana sehingga wartawan hanya mendapatkan pengetahuan secara mandiri dari pengalaman dilapangan saja.

Pada prinsip liputan bencana, Jurnalis telah memahami prinsip akurasi, prinsip kemanusiaan (human elements), prinsip pemberian porsi suara korban dan prinsip sisi lain peristiwa. Hanya saja jurnalis masih belum menerapkan semua prinsip tersebut. Berdasarkan hasil temuan peneliti, prinsip pemberian suara korban masih memiliki porsi yang setara dengan pemerintah.

Dalam fase liputan bencana, informan telah memahami setiap fase-fase bencana mulai dari fase prabencana, tanggap bencana dan juga fase pascabencana. Namun dalam prakteknya masih ada informan belum memahami dan menerapkan fase pascabencana pada tahap rehabilitasi.

Dalam proses liputan bencana wartawan media Antara sudah di berikan fasilitas Asuransi kesehatan dan juga anggaran biaya liputan. Namun media antara tidak memberikan surat tugas khusus kepada wartawan yang meliput bencana sehingga mereka hanya menggunakan kartu pers saja untuk melakukan liputan.



6.2 Saran

Sebagai langkah terakhir dalam menyelesaikan penelitian ini maka penulis akan memberikan beberapa masukan yang berkaitan dengan masalah yang penulis angkat, sesuai dengan kemampuan dan pemahaman penulis sendiri mengenai upaya penerapan jurnalisme bencana di media *online* Antarariau.com.

1. Media Antarariau diharapkan dapat maksimal dalam menerapkan prinsip liputan bencana dan fase-fase liputan bencana ketika dilapangan. Khususnya pada prinsip pemberian suara korban dan juga fase pascabencana pada tahap rehabilitasi.
2. Secara praktis, sebaiknya media membekali jurnalis yang hendak ditugaskan untuk meliput bencana dengan pelatihan khusus bencana dan fasilitas keselamatan meliput. Selain itu seharusnya redaksi juga membuat jadwal penugasan khusus yang jelas untuk wartawan ketika ditugaskan dilapangan.
3. Selain kartu pers sebaiknya wartawan Antarariau jugadilengkapi oleh surat tugas khusus pada saat melakukan liputan di lapangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Amar, and Djen. *Hukum Komunikasi Jurnalistik*. Bandung: Penerbit Alumni 1984, n.d.
- Arif, Ahmad. *Jurnalisme Bencana Bencana Jurnalisme*. Kepustakaan Populer Gramedia, 2010.
- AsRi, Tyka. “ANALISIS PENELITIAN KUALITATIF MODEL MILES Dan HUBERMAN.” Accessed January 23, 2020. https://www.academia.edu/7440214/ANALISIS_PENELITIAN_KUALITATIF_MODEL_MILES_dan_HUBERMAN.
- Chandra, Leonardy. “TEORI NORMATIF MEDIA DAN MASYARAKAT.” Accessed January 20, 2020. https://www.academia.edu/28626847/TEORI_NORMATIF_MEDIA_DAN_MASYARAKAT.
- Darajat Wibawa. “Meraih Profesionalisme Wartawan” XXVIII, No.1 (June 2012): 113–22.
- Djoko Waluyo. ““Tinjauan Standar Kompetensi Wartawan Untuk Meningkatkan Kapasitas Media Dan Profesional”.” *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 22 No. 2 (Desember 2018): 167–84.
- Ella Yulaelawati. *Mencerdasi Bencana: Banjir, Tanah Longsor, Tsunami, Gempa Bumi, Gunung Api, Kebakaran*. Grasindo, 2008.
- “[Http://Www.Remotivi.or.Id/Amatan/276/Meliput-Tragedi-Tanpa-Menimbulkan-Trauma](http://www.remotivi.or.id/Amatan/276/Meliput-Tragedi-Tanpa-Menimbulkan-Trauma).” Accessed January 30, 2020. <http://www.remotivi.or.id/aman/276/meliput-tragedi-tanpa-menimbulkan-trauma>.
- Ignatius Haryanto. “Performa Media, Jurnalisme Empati, Dan Jurnalisme Bencana: Kinerja Televisi Indonesia Dalam Peliputan Bencana (Kasus Liputan TV One Terhadap Hilangnya Air Asia QZ 8501)” 8, No. 1 (June 2016).
- J. Heru Margianto, and Asep Syaifullah. *Media Online: Antara Pembaca, Laba, Etika Dan Problematika Praktik Jurnalisme Online Di Indonesia*. Jakarta: Divisi Penyiaran dan Media Baru AJI Indonesia, 2010.
- Kusmadi, and Samsuri. *UU Pers Dan Peraturan-Peraturan Dewan Pers*. Jakarta: Dewan Pers, 2012.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Lexy, J, and Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- McQuail, and Denis. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga, 1987.
- Muh. Hamdan, Nurlelah Abbas, and A. Fauziah Astrid. "Performa Jurnalis Televisi Pada Implementasi Jurnalisme Bencana Di Makasar." *Jurnal Public Relations Indonesia* 3, No.2 (November 2019).
- Nazaruddin, Muzayin. "Jurnalisme Bencana: Sebuah Tinjauan Etis." *Jurnal Komunikasi* 1, no. 2 (2007): 163–77.
- Nurayin Nazarudin. "Jurnalisme Bencana: Sebuah Tinjauan Etis" 1 Nomor 2 (April 2007): 97–188.
- "Pemahaman Jurnalis Mengenai Konsep Jurnalisme Bencana (Wawancara Lima Wartawan Media Cetak, Televisi Dan Media Online ." *Universitas Indonesia*, Skripsi, 2012.
- Prasetyo, Yosep Adi. " _ Standar Kompetensi Wartawan," n.d., 110.
- "Problem Etika Dalam Jurnalisme Daring Remotivi." Accessed January 20, 2020. <http://www.remotivi.or.id/amatan/202/Problem-Etika-dalam-Jurnalisme-Daring>.
- Puri Retno Mutia. "Profesionalisme Wartawan Goriau.Com Dalam Peliputan Berita Media Online." *Jurnal Fisip*, II, 5 (July 2018).
- RG. "(Siaran Pers) KPI Keluarkan Edaran Terkait Penayangan Peliputan Bencana." Komisi Penyiaran Indonesia. Accessed January 30, 2020. <http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34712-siaran-pers-kpi-keluarkan-edaran-terkait-penayangan-peliputan-bencana>.
- "Sejarah Singkat : ANTARA." Accessed August 3, 2020. <https://korporat.antaranews.com/tentang/sejarah-singkat>.
- Sobur, Alex. *Etika Pers, Profesionalisme Dengan Nurani*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2001.
- "Tentang Kami ANTARA News Riau." Accessed August 3, 2020. <https://riau.antaranews.com/about-us>.
- "UU Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana – Referensi HAM." Accessed January 31, 2020. <https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-24-tahun-2007-tentang-penanggulangan-bencana/>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN 1

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1 : Wawancara dengan Kepala Biro Antara Riau (Informan A)



Gambar 2 : Foto bersama Kepala Biro Antara Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 3 : Wawancara dengan wartawan Antara riau (Informan B)



Gambar 4 : Foto Bersama Wartawan Antara Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 5 : Wawancara dengan Wartawan Antara Riau (Informan C)



Gambar 6 : Foto Bersama Wartawan Antara Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 7: Kartu Pers Wartawan (Informan A)



Gambar 8 : Kartu Pers Wartawan (Informan B)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 9 : kartu pers Wartawan (Informan C)

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “Penerapan Jurnalisme Bencana Di Media Online (Studi Pada Media Antarariau.com dalam Liputan Berita Banjir di Provinsi Riau Tahun 2019)”. Berikut daftar pertanyaan wawancara :

NO	INDIKATOR	PERTANYAAN	INFORMAN
1.	Fase Prabencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut Bpk/Ibu bencana itu seperti apa? 2. Apakah Bpk/Ibu pernah menugaskan wartawan Antarariau untuk meliput bencana banjir? 3. Apakah ada pembagian tugas khusus bagi wartawan yang akan meliput bencana? 4. Berapa orang wartawan biasanya yang ditugaskan untuk melakukan liputan bencana? 5. Persiapan apa saja yang harus dilakukan wartawan sebelum meliput bencana? 6. Peralatan apa saja yang harus disediakan atau di siapkan wartawan sebelum meliput bencana? 7. Apakah Bpk/Ibu pernah mengikuti pelatihan khusus mengenai liputan bencana? 8. Bagaimana cara wartawan melatih fisik dan mental agar siap 	<p>Pemimpin Redaksi dan redaktur Antarariau.com</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>ketika meliput bencana?</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Apakah wartawan Antarariau diwajibkan melakukan cek kesehatan terlebih dahulu sebelum melakukan liputan bencana? 10. Apakah Bpk/Ibu pernah mengikuti pelatihan P3K (pertolongan pertama pada kecelakaan)? 11. Berapa anggaran biaya disediakan instansi untuk wartawan yang meliput bencana? 12. Apakah pihak instansi memberikan Asuransi kesehatan kepada wartawan ? 13. Apakah bpk/Ibu pernah mengikuti sosialisasi mengenai penanggulangan bencana? 14. Apakah wartawan Antarariau ikut bergabung dengan komunitas tanggap bencana atau palang merah Indonesia ketika meliput bencana? 	
2	Fase tanggap bencana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bpk/Ibu pernah di tugaskan secara mendadak/darurat untuk meliput bencana yang sedang terjadi? 2. Bagaimana cara Bpk/Ibu menyiapkan daftar pertanyaan ketika ditugaskan secara mendadak 	Wartawan Antarariau.com

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>untuk meliput bencana?</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Apa tindakan awal yang Bpk/Ibu lakukan ketika sampai dilokasi bencana? 4. Bagaimana strategi Bpk/Ibu agar mudah menemukan narasumber atau saksi yang yang terpercaya ketika melakukan liputan bencana? 5. Berapa banyak narasumber yang Bpk/Ibu wawancarai ketika dilokasi bencana banjir? 6. Apakah Bpk/Ibu ikut membantu korban bencana banjir saat melakukan liputan ? 7. Bagaimana upaya Bpk/Ibu membantu korban menghilangkan rasa ketakutan/traumatik yang dialaminya? 8. Apa saja yang harus dihindari wartawan saat melakukan wawancara dengan korban yang terkena bencana? 9. Bagaimana sikap wartawan ketika menghadapi narasumber yang tidak mau untuk diwawancarai? 10. Apakah Bpk/Ibu melakukan verifikasi data setelah melakukan liputan? 11. Bagaimana cara Bpk/Ibu mendapatkan informasi yang akurat mengenai jumlah korban yang hilang atau meninggal? 	
--	--	--

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>12. Apa saja yang harus dihindari wartawan saat ingin mengambil foto korban bencana?</p> <p>13. Apa yang menjadi prioritas wartawan dilapangan ketika meliput suatu bencana terutama bencana banjir?</p> <p>14. Apa saja kendala yang dihadapi saat meliput bencana banjir?</p>	
<p>3. Fase Pascabencana</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah Bpk/ibu tetap melakukan liputan lanjutan setelah peristiwa bencana banjir terjadi? 2. Berapa lama Bpk/ibu melakukan liputan pascabencana ? 3. Apa saja tindakan Bpk/Ibu untuk membantu korban bencana? 4. Apakah Bpk/ibu melakukan penggalangan dana untuk korban bencana? 5. Apakah keluhan dan harapan korban memiliki porsi yang besar saat liputan bencana? 6. Bagaimana cara Bpk/Ibu membantu para korban untuk bersatu dan bertemu kembali dengan keluarganya? 7. Apakah Bpk/Ibu pernah meliput pemakaman para korban 	<p>Wartawan Antarariau.com</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>bencana?</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Bagaimana cara Bpk/Ibu memberikan edukasi tentang penanganan bencana kepada masyarakat ? 9. Berapa banyak sumber acuan yang Bpk/Ibu jadikan sumber tambahan untuk liputan pascabencana? 10. Apa saja liputan bencana yang berhubungan dengan Human interest yang pernah anda liput? 11. Bagaimana cara Bpk/Ibu mendapatkan informasi mengenai perkembangan bencana ? 12. Menurut Bpk/ibu, Kenapa media perlu memberitakan kondisi pascabencana? 13. Hal menarik menarik yang pernah anda liput ketika berada di tempat pengungsian bencana? 14. Bagaimana cara anda menyampaikan keluhan korban bencana agar sampai kepada pemerintah? 	
--	---	--



- d. Pengujiannya hanya untuk keperluan penunjang, penilai, penilai karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau uraian suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**KEMENTERIAN AGAMA
UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Lembar Disposisi

Indeks : 284/KOM/FDK/2019 Lampiran : 1 Berkas Hal : Pengajuan Proposal & Pembimbing No. Surat : Un.04/F.IV/PP.00.9/0602 /2019		Tanggal : ^{20/} 11-19 R.
Tanggal : 27 November 2019 Asal : Annisatul Husna NIM : 11643200352 Jurusan : Ilmu Komunikasi Judul : Profesionalisme Wartawan dalam Menjalankan Jurnalisme Online (Studi pada Media Online antarariau.com di Pekanbaru) Diterima Tgl : 27 November 2019		
DISPOSISI KEPALA SUB BAGIAN AKA		DISPOSISI KETUA JURUSAN KOMUNIKASI
Kabag sub 27/11/19		Catatan : Acc. JURUSAN 26/11
DISPOSISI KEPALA BAGIAN TATA USAHA		
Kajar kom 27/11		
DISPOSISI WAKIL DEKAN I		DISPOSISI DEKAN
Catatan : Pembimbing : 1. M. I. K. 27/11		Catatan :
Sesudah digunakan harap segera dikembalikan : Kepada : Tanggal :		



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 18 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO. Box. 1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@pekanbaru-indo.net.id

Nomor : Un.04/F.IV/PP.00.9/8682/2019 Pekanbaru, 01 Rabiul Akhir 1441 H
Sifat : Biasa 28 November 2019 M
Lampiran: 1 berkas
Hal : Penunjukan Pembimbing
a.n. **Annisatul Husna**

Kepada Yth.

Mustafa, M.I.Kom

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Dengan hormat,

Berdasarkan keputusan pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang penetapan judul dan pembimbing skripsi mahasiswa a.n. **Annisatul Husna** NIM. 11643200352 dengan judul "**Profesionalisme Wartawan dalam Menjalankan Jurnalisme Online (Studi pada Media Online antariau.com di Pekanbaru)**" saudara menjadi pembimbing penyusunan skripsi mahasiswa tersebut.

Bimbingan yang saudara berikan meliputi :

1. Materi / Isi Skripsi
2. Metodologi Penelitian

Kami tambahkan bahwa saudara dapat mengarahkan atau mengubah judul di atas bersama mahasiswa bersangkutan, sejauh tidak mengubah tema atau masalah pokoknya. Kami harapkan bimbingan tersebut dapat selesai dalam waktu **6 (enam) bulan**.

Atas kesediaan & perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,



Dr. Nurdin, MA
NIP. 19660620 200604 1 015

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
2. Ketua Jurusan Komunikasi



d. Penguasaan hanya untuk keperluan penelitian, penulisan, penyusunan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan naskah atau terjemahan suatu masalah.
b. Penguasaan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Halaman Persetujuan Pembimbing

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**Penerapan Jurnalisme Bencana Di Media Online (Studi Pada Media
Antarariau.com dalam Liputan Berita Banjir Tahun 2019**

Disusun Oleh:

ANNISATUL HUSNA
NIM.11643200352

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing pada tanggal: 18 Februari 2020

Pembimbing

Mustafa M.I.Kom
NIP. 130 417 024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi

Dra. Atjih Sukaesih, M.Si
NIP. 19691118 1996032001



Pekanbaru, 22 Juli 2020

No : 141/KLA/ADM/VII/2020
 Lamp : -
 Hal : Surat balasan

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau
Di
Pekanbaru

Dengan hormat,

Surat Rekomendasi Nomor: 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/32668 tentang Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset dan Pengumpulan Data untuk Bahan Skripsi atas nama Sdri. Annisatul Husna telah kami terima dengan baik.

Kami dari LKBN ANTARA menyetujui dan akan memberikan bantuan selama proses penelitian itu berlangsung di kantor kami.

Demikian surat balasan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 22 Juli 2020
 Kepala Biro


 Riski Maruto

Tembusan:
 1. Arsip

Perum LKBN ANTARA
 Biro Riau
 Jl. Sumatera No. 4
 Pekanbaru 28116
 telp. : (0761) 25647
 fax. : (0761) 38743
 email : pekanbaru@antara.co.id
 riau.antaranews.com

d. Tenggupartitanya untuk keperluan penulisan, penemuan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan naskah atau terjemah suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pekanbaru, 10 Agustus 2020

No : 160/KLA/ADM/VIII/2020
Lamp : -
Hal : Surat keterangan

Kepada Yth

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Di

Pekanbaru

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riski Maruto
NIK/Gol : 209128680/IIIB1
Jabatan : Kepala Perum LKBN Antara Provinsi Riau
Alamat : Jln. Sumatera No 4 Pekanbaru

Dengan ini menerangkan bahwa Sdri. Annisatul Husna telah melaksanakan penelitian pada bulan Juli 2020 di kantor kami.

Demikian surat keterangan ini disampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Biro

Riski Maruto

Tembusan:

1. Arsip

Perum LKBN ANTARA
Biro Riau
Jl. Sumatera No. 4
Pekanbaru 28116
telp. : (0761) 25647
fax. : (0761) 38743
email : pekanbaru@antara.co.id
riau.antaranews.com

d. Penguasaan riarnya untuk keperluan penulisan, penelaah, penulisan riarnya riil, penulisan riil atau tinjauan suatu masalah.
b. Penguasaan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Annisatul Husna dan lebih akrab di panggil Ichak. Lahir di Pekanbaru pada Hari Jum'at tanggal 15 Agustus 1997. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pernikahan Bapak Asman dan Ibu Sumiarti. Penulis tinggal bersama kedua orangtuanya yang beralamat di Jalan Melem Gg.Melem Pekanbaru.

Penulis Memiliki Riwayat Pendidikan Formal sebagai berikut:

1. (2004-2010) Lulus dari SDN 030 Pekanbaru
2. (2010-2013) Lulus dari SMPN 18 Pekanbaru
3. (2013-2016) Lulus dari MAN 1 Pekanbaru
4. (2016- Sekarang) Menjadi Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis berhasil menjadi salah satu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau setelah lulus jalur SNMPTN. Penulis memilih jurusan Ilmu Komunikasi yang ada di fakultas dakwah dan Komunikasi dengan konsentrasi Jurnalistik. Dan Akhirnya, atas izin Allah SWT disertai dukungan dari Kedua Orangtua dan orang-orang terdekat penulis dapat menyelesaikan tugas Akhir skripsi dengan tepat waktu dan dinyatakan lulus pada tanggal 13 Agustus 2020 dengan prediket Cum Laude.